

**PENGARUH PDB JERMAN, NILAI TUKAR RUPIAH, HARGA KOPI
INTERNASIONAL DAN PRODUKSI KOPI INDONESIA TERHADAP
VOLUME EKSPOR KOPI INDONESIA KE JERMAN
2001Q1 – 2018Q4**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Ekonomi

Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Disusun Oleh:

Brian Ellia Aryanto

15 11 22361

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
DESEMBER 2020**

Skripsi

**PENGARUH PDB JERMAN, NILAI TUKAR RUPIAH, HARGA KOPI
INTERNASIONAL DAN PRODUKSI KOPI INDONESIA TERHADAP
VOLUME EKSPOR KOPI INDONESIA KE JERMAN**

2001Q1 – 2018Q4

Disusun Oleh:

Brian Ellia Aryanto

NPM: 15 11 22361

Telah dibaca dan disetujui oleh

Pembimbing

Dr. Y. Sri Susilo, SE., M.Si.

9 Oktober 2020



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

SURAT KETERANGAN

No. 038/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 6 November 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

1. Dr. Y. Sri Susilo, M.Si. (Ketua Penguji)
2. Ag. Edi Sutarta, SE., M.Si. (Anggota)
3. Drs. D. Sriyono, M.Si. (Anggota)

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Brian Ellia Aryanto
NPM : 151122361

Dinyatakan

Lulus Dengan Revisi

Pada saat ini skripsi Brian Ellia Aryanto telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji.

Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH PDB JERMAN, NILAI TUKAR RUPIAH, HARGA KOPI
INTERNASIONAL DAN PRODUKSI KOPI INDONESIA TERHADAP
VOLUME EKSPOR KOPI INDONESIA KE JERMAN**

2001Q1 – 2018Q4

Benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam catatan perut dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Yogyakarta, 28 Desember 2020

Yang menyatakan



Brian Ellia Aryanto

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, kasih, dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proses tugas akhir ini dengan baik hingga selesai. Selain itu penulis juga berterimakasih kepada beberapa pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam proses penulisan skripsi:

1. Bapak Dr. Y. Sri Susilo, SE., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang terus memberikan semangat, sabar menghadapi proses penulis, senantiasa memberikan masukan dan selalu memberikan solusi terbaik dalam menjalankan proses penulisan skripsi. Terimakasih atas perhatian, kesabaran, motivasi, serta pertolongan yang telah diberikan.
2. Tim penguji bapak A. Edi Sutarta dan bapak D. Sriyono yang berkenan untuk memberikan kritik dan masukan yang membangun terhadap skripsi ini sehingga layak untuk dibaca oleh calon peneliti selanjutnya
3. Dosen kolokium bapak Sigit Triandaru dan bapak A. Edi Sutarta yang memberikan arahan dan masukan terhadap skripsi yang akan ditulis serta mekanisme pembentukan kerangka penulisan yang baik
4. Orang tua penulis yang senantiasa memberikan semangat dan doa selama proses perkuliahan hingga pengerjaan tugas akhir di FBE UAJY.

5. Stefani Hermawan, orang terkasih dan tersayang penulis yang senantiasa memberikan semangat dan dukungun baik secara moril maupun asupan nutrisi.
6. Sahabat terbaik sepanjang masa Marco Suitela, yang senantiasa membantu dalam proses perkuliahan hingga sampai pada tugas akhir.
7. Pihak-pihak lain yang turut membantu penulis dalam mengerjakan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang mana penulis masih menyadari akan kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini

Besar harapan penulis untuk mendapatkan kritkan saran dan masukan yang membangun guna memberikan hasil yang lebih baik dalam penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Yogyakarta, 28 Desember 2020

Penulis



Brian Ellia Aryanto

MOTTO

“Folks are usually about as happy as they make their minds up to be.”

Abraham Lincoln

“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberikan kelegaan kepadamu.”

Matius 11 : 28

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.”

Filipi 4 : 13

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan dengan kasih bagi:

Tuhan Yesus Kristus

Papa Kuwat Raharjo

Mama Setyowati Artiningsih

Adik Joshua Wataringgo

Stefani Hermawan

Sahabat dan teman-temanku



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Orisinalitas Karya	iii
Kata Pengantar	iv
Halmaan Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Halmaan Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Hipotesis	13
1.5 Manfaat Penelitian	13

1.6.	Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....		16
2.1.	Produk Domestik Bruto.....	16
2.1.1.	Fungsi Produk Domestik Bruto.....	17
2.1.2.	Jenis – Jenis PDB.....	17
2.2.	Harga.....	18
2.3.	Nilai Tukar.....	19
2.3.1	Nilai Tukar Mata Uang Riil dan Nominal.....	20
2.4.	Produksi.....	21
2.5.	Perdagangan Internasional.....	22
2.5.1	Teori Ekspor.....	23
2.5.2	Teori Keunggulan Mutlak.....	24
2.6.	Penelitian Terdahulu.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	29
3.2	Model.....	29
3.3.	Uji Stasioneritas.....	31
3.3.1.	Uji Akar Unit <i>Dickey-Fuller</i>	31
3.4.	Uji Kointegrasi.....	32
3.4.1.	Uji Kointegrasi metode <i>Engle-Granger Test</i>	33

3.5.	Uji ECM	33
3.6.	Uji Statistik.....	38
3.6.1.	Uji-t.....	39
3.6.2.	Uji F.....	39
3.6.3.	Koefisien Determinasi (R^2).....	39
3.7.	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.8	Definisi Operasional.....	41
BAB IV PEMBAHASAN		44
4.1.	Gambaran Umum Perkembangan Tiap Variabel	44
4.1.1	Perkembangan Produk Domestik Bruto Riil Jerman.....	44
4.1.2	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah.....	81
4.1.3	Perkembangan Harga Kopi Internasional.....	82
4.1.4	Perkembangan Produksi Kopi	84
4.1.5.	Perkembangan Volume Ekspor Kopi Ke Jerman	84
4.2.	Uji Stasioneritas	Error! Bookmark not defined.
4.3.	Uji Kointegrasi	Error! Bookmark not defined.
4.4.	Estimasi Persamaan Jangka Panjang	Error! Bookmark not defined.
4.5.	Uji Asumsi Klasik Persamaan Jangka Panjang.....	48
4.5.1	Uji Heteroskedastisitas Persamaan Jangka Panjang.....	48
4.5.2	Uji Autokorelasi Persamaan Jangka Panjang	49

4.5.3	Uji Multikolinearitas Persamaan Jangka Panjang	51
4.6.	Interpretasi Estimasi Persamaan Jangka Panjang.....	52
4.7.	<i>Error Correction Model</i>	56
4.8.	Uji Asumsi Klasik Jangka Pendek (ECM)	58
4.8.1.	Uji Heteroskedastisitas Persamaan Jangka Pendek	58
4.8.2.	Uji Autokorelasi Persamaan ECM.....	59
4.8.3.	Uji Multikolinearitas Persamaan ECM.....	61
4.9	Interpretasi Estimasi Persamaan ECM Jangka Pendek	62
4.10	Interpretasi Ekonomi	69
BAB V	PENUTUP	74
5.1.	Kesimpulan.....	74
5.2.	Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Stasioneritas tingkat <i>Level</i>	49
Tabel 4.2 Uji Pengujian Stasioneritas tingkat <i>First Difference</i>	50
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Akar Unit terhadap Residual Persamaan Regresi	52
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Persamaan Jangka Panjang	53
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Model Jangka Panjang metode <i>White</i>	54
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Autokorelasi Model Jangka Panjang metode <i>Durbin -Watson</i>	55
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Mutlikolinearitas Model Jangka Panjang dengan metode <i>Variance Impulse Factor (VIF)</i>	56
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Persamaan Jangka Panjang	57
Tabel 4.9 Hasil Estimasi Persamaan <i>Error Correction Model</i>	59
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Model Jangka Pendek metode <i>White</i>	61
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Autokorelasi Model Jangka Pendek metode <i>Breusch-Godfrey</i>	62

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Mutlikolinearitas Model Jangka Panjang dengan metode

Variance Impulse Factor (VIF) 63

Tabel 4.13 Hasil Estimasi Persamaan *Error Correction Model* 64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 PDB Riil Jerman 2001 – 2018 (data kuartalan)	6
Gambar 1.2 Produksi Kopi Indonesia dari Tahun 2000 - 2018	7
Gambar 1.3 Total Eskpor Kopi Indonesia ke Seluruh Negara Tujuan Ekspor dari Tahun 2000 -2018	9
Gambar 1.4 5 Importir Kopi Terbesar di Eropa	10
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan PDB Riil Jerman	42
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Indonesia Terhadap Dolar Amerika	44
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Harga Kopi Internasional (US Dollar /Ton)	46
Gambar 4.4 Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Penelitian	75
Lampiran 2	Hasil Uji Stasioneritas tingkat <i>Level</i>	7
Lampiran 3	Hasil Uji Stasioneritas tingkat <i>First Difference</i>	7
Lampiran 4	Hasil Uji Kointegrasi	7
??? Diisi sendiri ya kau blm masukin lampirannya soalnya wkwkwk		



**PENGARUH PDB JERMAN, NILAI TUKAR RUPIAH, HARGA KOPI
INTERNASIONAL DAN PRODUKSI KOPI INDONESIA TERHADAP
VOLUME EKSPOR KOPI INDONESIA KE JERMAN
2001Q1 – 2018Q4**

Disusun Oleh:

Brian Ellia Aryanto

NPM: 15 11 22361

Pembimbing

Dr. Y. Sri Susilo, SE., M.Si.

Abstrak

Penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis pengaruh PDB Jerman, nilai tukar rupiah, harga kopi internasional, dan produksi kopi Indonesia terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Periode waktu pengamatan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dimulai dari kuartal pertama tahun 2001 hingga kuartal keempat tahun 2018. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM) yang diolah menggunakan *software* STATA 14.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang maupun pendek variabel yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman adalah PDB Jerman. Variabel nilai tukar rupiah dan harga kopi internasional berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman pada jangka panjang, sedangkan variabel volume produksi kopi hanya berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman pada jangka pendek.

Kata Kunci: *Error Correction Model*, ekspor kopi, PDB Jerman, nilai tukar, produksi kopi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh negara, karena perdagangan internasional berperan penting terhadap pembangunan nasional dan memiliki andil cukup besar dalam peningkatan kesejahteraan rakyat. Saat ini tidak ada negara yang benar-benar autarki atau tidak ada hubungan ekonomi dengan negara lain. Perdagangan internasional dapat terjadi ketika suatu negara memiliki keunggulan pada suatu produk dibanding dengan negara lain, dimana unggul dalam hal sumber daya alam, sumber daya manusia maupun dibidang teknologi. Keunggulan komparatif menjadi salah satu tolok ukur dalam menentukan spesialisasi produk dari suatu negara. Negara yang tidak memiliki keunggulan komparatif biasanya tidak dapat bersaing di perdagangan internasional dan bergantung terhadap negara lain. Salvatore (2007) menyatakan bahwa salah satu aktivitas perekonomian yang tidak dapat dilepaskan dari perdagangan internasional adalah aktivitas aliran modal, baik yang sifatnya masuk maupun keluar pada suatu negara.

Perdagangan internasional hanya bisa terjadi apabila perdagangan tersebut menguntungkan masing-masing pihak yang bertransaksi, transaksi ini akan memacu produksi barang yang akan diekspor. Salvatore (2004) mengatakan bahwa perdagangan internasional dapat menjadi mesin bagi pertumbuhan. Setiap negara

akan bersaing untuk dapat menyediakan barang-barang yang dapat diekspor ke negara lain, persiapan tersebut memerlukan perhatian khusus dari pemerintah maupun pihak-pihak yang berperan dalam proses produksi. Riset dari pemerintah sangat diperlukan guna memperbaiki kualitas produk dan pengembangan teknologi adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses produksi untuk saat ini, karena teknologi berperan penting dalam proses efisiensi dan efektifitas produksi barang.

Negara pada dasarnya akan memproduksi barang untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Produksi barang tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan sumber daya yang ada, baik dari sumber daya alam maupun manusia dan teknologi. Jika suatu negara sudah dapat memenuhi kebutuhannya dan ternyata barang produksi tersebut surplus, maka negara tersebut akan mencoba mencari negara lain yang membutuhkan produk tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2010) menunjukkan bahwa terjadinya pertemuan kebutuhan dari negara yang kekurangan dengan yang memiliki produksi surplus akan menimbulkan perdagangan antar negara dimana negara yang memiliki surplus produksi akan mengekspor produk barang tersebut ke negara yang membutuhkan, itulah definisi ekspor.

Teori yang dikemukakan oleh Adam Smith tentang keunggulan absolut mengharuskan sebuah negara memiliki spesialisasi produk sehingga negara tersebut dapat memiliki keunggulan mutlak yang akan menjadi nilai saing atau dapat diperdagangkan terhadap negara lain (Apridar, 2012:88). Negara wajib mendorong dan memperhatikan spesialisasi produksinya, agar negara tersebut dapat menjadi pilihan utama impor negara lain, karena total produksi suatu barang atau

jasa berpengaruh positif terhadap volume ekspor negara tersebut. Komalasari (2009) menyatakan bahwa peningkatan produksi berpengaruh positif terhadap penawaran ekspor suatu komoditas.

Harga merupakan nilai tukar atas manfaat suatu barang bagi konsumen maupun produsen yang dinyatakan dalam satuan moneter sesuai dengan negaranya, contohnya Rupiah (Budiarto, 2007:147). Lipsey (1995) menyatakan bahwa hubungan antara harga komoditas dengan volume penawaran (ekspor) komoditas memiliki hubungan yang positif, dimana semakin tinggi harga yang ditawarkan maka semakin tinggi jumlah komoditas yang ditawarkan. Hal tersebut memberikan pengertian bahwa kesepakatan harga ekspor atau harga internasional yang berlaku terhadap suatu komoditas sebanding dengan jumlah produksi, atau harga tersebut dapat menjadi suatu katalis atau respon bagi produsen yang mana dapat meningkatkan gairah produksi atau mengerem volume produksi.

Malian (2003) melalui penelitiannya menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat melalui sisi permintaan dan penawaran. Sisi permintaan diantaranya adalah harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, pendapatan, dan kebijakan devaluasi. Sedangkan dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi barang yang bisa diproduksi melalui investasi, impor bahan baku dan kebijakan regulasi.

Perdagangan internasional memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena perdagangan negara dapat meningkatkan cadangan devisa. Mankiw (2003) menyatakan transaksi dari perdagangan internasional tidak

lepas dari nilai tukar yang telah ditetapkan. Nilai tukar mata uang suatu negara dibedakan atas nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga relative mata uang dua negara, sedangkan nilai tukar riil berkaitan dengan harga relative dari barang-barang diantara kedua negara. Nilai tukar memiliki pengaruh yang positif terhadap perdagangan internasional atau ekspor suatu komoditas, karena nilai mata uang merupakan tingkat harga yang harus dibayarkan atau kesepakatan nilai uang antara kedua belah pihak untuk melakukan perdagangan internasional (Mankiw, 2007:128).

Dalam bukunya, Mankiw (2003) menjelaskan korelasi antara nilai tukar dengan volume perdagangan internasional menggunakan model Mundell Fleming. Model ini mengasumsikan bahwa tingkat harga tetap dan menunjukkan penyebab fluktuasi jangka pendek dalam perekonomian terbuka kecil dengan mobilitas modal sempurna. Model Mundell Fleming menunjukkan bahwa depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri secara relative terhadap mata uang asing menurun, volume ekspor akan naik. Bourdon & Korinek (2012) menjelaskan dalam penelitiannya tentang pengaruh nilai tukar terhadap perdagangan antara negara Chile dan New Zealand menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar mempengaruhi neraca perdagangan pada perekonomian terbuka.

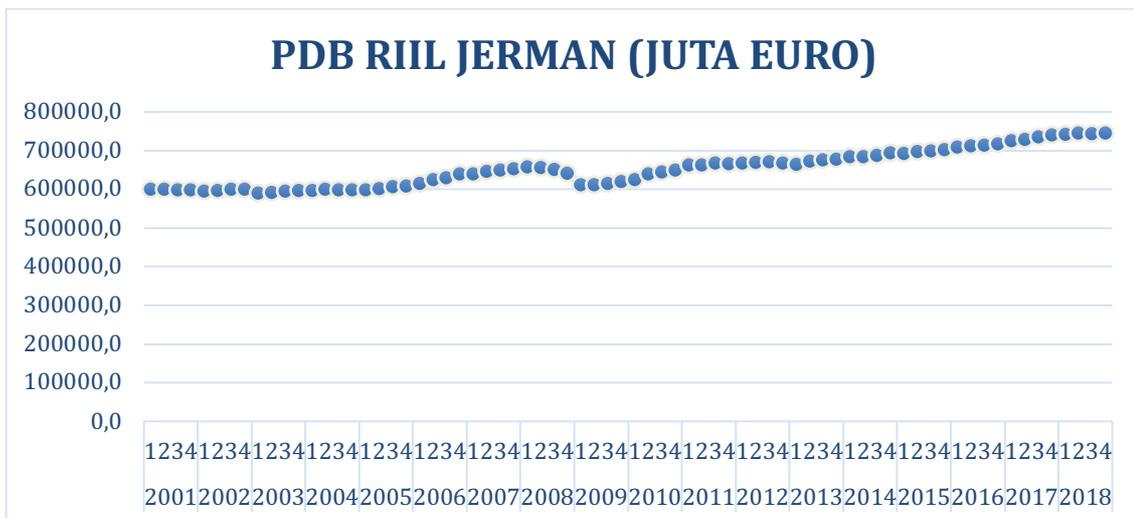
Salah satu indikator ekonomi adalah GDP atau produk domestik bruto. Seluruh PDB mengukur barang dan jasa secara final, dimana dihitung pada seluruh nilai barang dan jasa yang di produksi pada periode tertentu dan pada ruang lingkup

suatu negara. Pada pendekatan moneter, perbedaan pada tingkat pendapatan nasional antar negara akan dapat berpengaruh terhadap transaksi ekspor dan impor barang dan transaksi aset antar negara. Hal tersebut akan berpengaruh pada permintaan dan penawaran akan mata uang asing pada suatu negara, sehingga secara otomatis akan berdampak pada nilai tukar mata uang.

Menurut Sukirno (2006), PDB dapat dihitung atau dinilai menurut harga pasar atau harga yang berlaku dan harga tetap atau harga konstan. PDB berdasarkan harga berlaku merupakan PDB yang dihitung dengan tidak memperhatikan pengaruh harga. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi (2018) menyatakan bahwa PDB yang berdasarkan atas harga konstan justru PDB yang dihitung dengan mengoreksi angka dari PDB atas harga berlaku dan memasukkan pengaruh harga.

Pemerintah Indonesia sendiri sedang giat-giatnya dalam memperbaiki perekonomian, salah satu konsentrasinya adalah pendapatan domestik bruto. Indonesia menorehkan hasil yang cukup baik, yakni masuk dalam peringkat 8 dunia menurut IMF (2019) dengan total PDB tahun 2019 sebesar US\$ 3,55 triliun, naik 5,2%. Pada peringkat pertama diduduki oleh negara yang sedang naik daun yaitu Cina dengan total PDB sebesar US\$ 25,27 triliun. Indonesia dapat mengalahkan 2 negara hebat yaitu Britania Raya pada peringkat 9 dan Perancis pada peringkat 10, sedangkan posisi diatas Indonesia diduduki oleh rusia dengan selisih PDB dengan Indonesia sebesar US\$ 0,75 Triliun.

Sedangkan pemerintah Jerman sendiri, mereka dapat dengan konsisten menjaga trend positif dari PDB riil mereka. Terbukti dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2018 trend positif dari pertumbuhan ekonomi Jerman terus berlanjut, lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut:



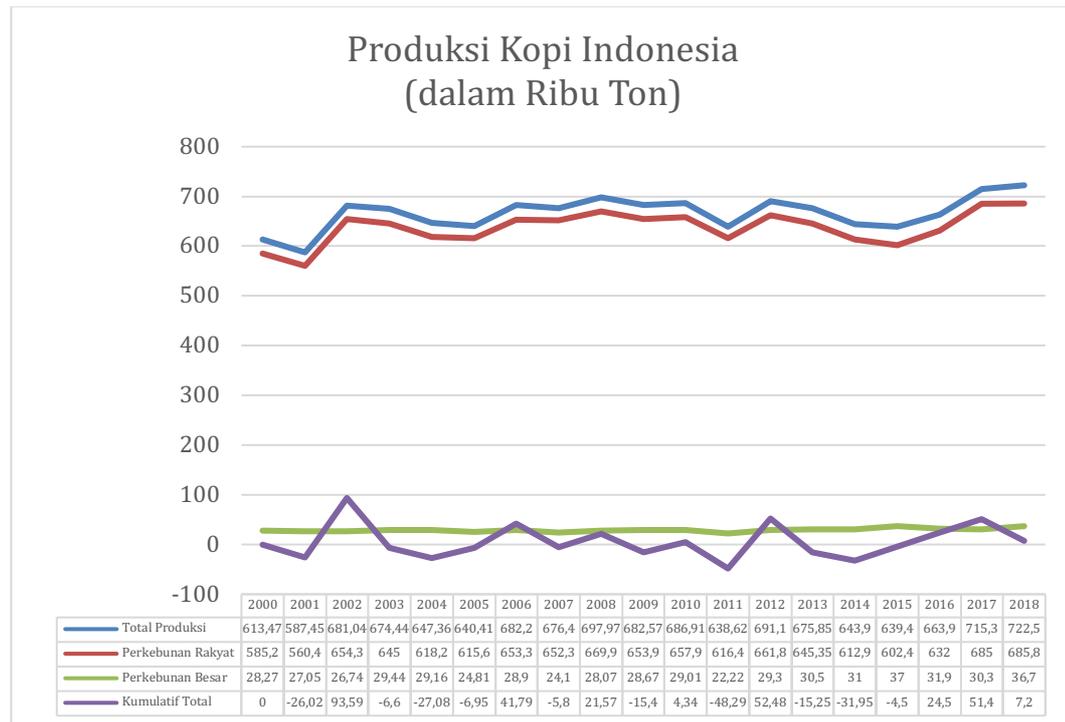
Sumber: *Federal Reserve Bank St. Louise* (data diolah)

Gambar 1.1
PDB Riil Jerman 2001-2018 (data kuartalan)

Kuantitas produksi kopi di Indonesia secara rata-rata kumulatif dalam kurun waktu 18 tahun mencatatkan nilai positif, yaitu sebesar 100,6 ribu ton untuk produksi perkebunan rakyat dan 8,43 ribu ton untuk perkebunan besar. Walaupun fluktuatif, namun produksi kopi Indonesia masih dalam performa yang positif. Produksi terbesar dari tahun 2000 sampai 2018 adalah pada tahun 2018, dengan total produksi dari perkebunan rakyat dan perkebunan besar sebesar 722,5 ribu ton, sedangkan penurunan produksi terbesar terjadi pada tahun 2010 ke 2011 yaitu

sebesar 48,29 ribu ton. Berikut adalah grafik dari produksi kopi mulai dari perkebunan rakyat, perkebunan besar, total produksi, dan kumulatif total:

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

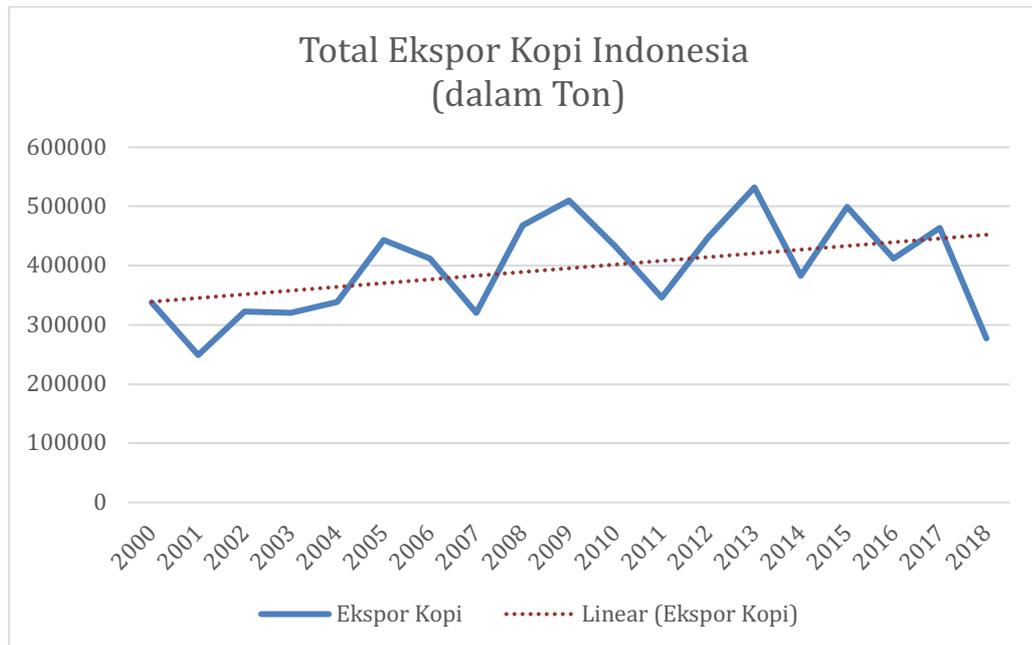
Gambar 1.2
Produksi Kopi Indonesia dari Tahun 2000-2018

Kebutuhan kopi menunjukkan tren positif milenial pada 5 tahun terakhir ini. Wakil Menteri Pertanian Rusman Heriawan, menyatakan bahwa kebutuhan kopi secara global meningkat, rata-rata peningkatan akan kebutuhan kopi dalam 5 tahun adalah 8,8%. Kebutuhan tersebut ternyata tidak sejalan dengan jumlah produksi kopi domestik Indonesia, sebagai contoh untuk hasil produksi kopi nasional pada komoditas robusta hanya berada pada angka 0,53 ton per hectare.

Rata-rata kepemilikan lahan pada keluarga petani kopi adalah 1,31 hektare, dari kepemilikan tersebut rata-rata produksi kopi domestic adalah sebesar 11 juta karung sampai dengan 11,5 juta karung atau setara dengan 650.000 ton – 690.000 ton per tahunnya, sedangkan kebutuhan global adalah 65 juta karung dan untuk kebutuhan domestic adalah 4,8 juta karung per tahun.

Santoso (2013) mengatakan kebutuhan kopi saat ini berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan penduduk Indonesia. Selain pendapatan, kebutuhan kopi juga dipengaruhi oleh faktor non-kuantitatif, yaitu gaya hidup. Generasi milenial melihat bahwa kopi adalah sarana untuk membangun jaringan dan komunikasi sosial. Selain itu, kebutuhan permintaan kopi ini digunakan sebagai media pengakuan atau aktualisasi diri pada media sosial mereka. Mereka beranggapan meminum kopi merupakan aktivitas dalam mengikuti jaman.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, pergerakan ekspor kopi Indonesia sangat fluktuatif, peningkatan ekspor kopi terbesar dari tahun 2000-2018 terjadi pada tahun 2007 ke 2008 yakni sebesar 147.420,8 ton, dimana jumlah ekspor pada tahun 2007 sebesar 320.431,5 ton dan pada tahun 2008 sebesar 467.852,3 ton. Pergerakan ekspor kopi dapat dilihat pada Gambar 1.3



Sumber : BPS, 2019 (data diolah)

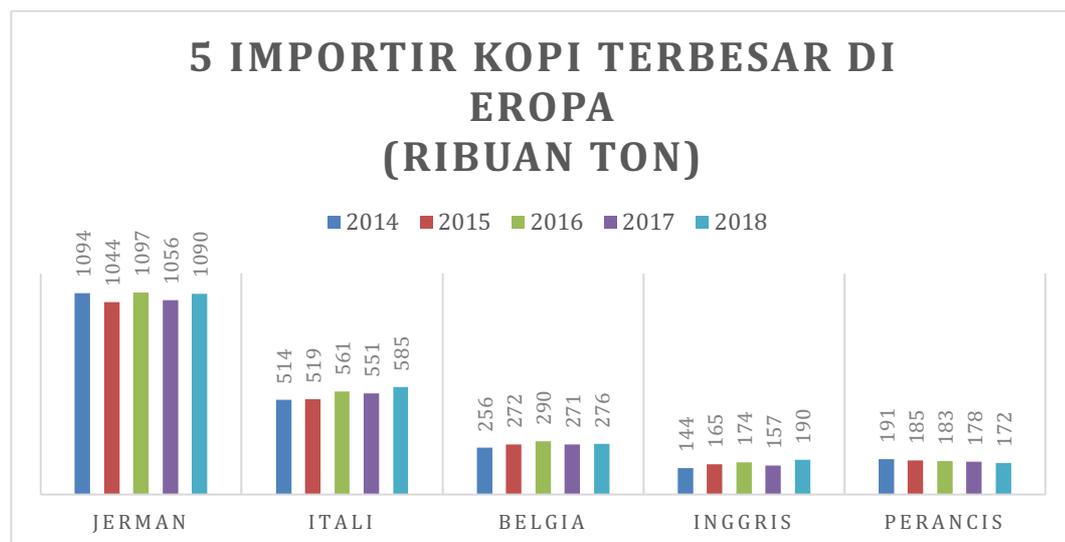
Gambar 1.3
Total Ekspor Kopi Indonesia ke Seluruh Negara Tujuan Ekspor
dari Tahun 2000-2018

Pada grafik tersebut dapat diketahui bahwa jumlah ekspor kopi di Indonesia sangat fluktuatif dan menunjukkan tren positif. Data tersebut merupakan jumlah ekspor keseluruhan ke negara tujuan utama.

Benua Eropa menjadi salah satu tujuan utama ekspor kopi Indonesia, selain Amerika dan Asia. Penelitian yang dilakukan oleh Brandt (2018) menyatakan bahwa budaya Eropa yang dikenal kental dengan budaya minumannya ternyata memiliki sisi menarik, perbandingan tersebut ternyata membuktikan bahwa rata-rata konsumsi kopi lebih tinggi dibanding dengan teh. Konsumsi rata-rata kopi perhari adalah 4 gelas per hari, atau 500ml per hari per kapita. Sedangkan konsumsi teh rata-rata adalah 3 gelas per hari, atau 375ml per hari per kapita. Finlandia

menjadi negara pengkonsumsi kopi tertinggi di eropa rata-rata 12kg per kapita, perhitungan tersebut sudah termasuk bayi yang baru lahir.

Jerman termasuk dalam 20 negara eropa dengan konsumsi per kapita paling banyak. Jerman menduduki peringkat 16 setelah Slovenia dengan rata-rata 5,6 kg per kapita menurut data dari Eurostat tahun 2019. Hal menarik yang menjadi perhatian adalah volume impor kopi jerman. Menurut data konsumsi jerman memang bukan negara yang menduduki peringkat pertama, namun dari 45 negara yang ada di eropa, Volume Impor kopi di jerman menduduki peringkat pertama. Volume impor kopi jerman dapat dilihat melalui tabel berikut:



Sumber : Euro Stat (data diolah)

Gambar 1.4
5 Importir Kopi Terbesar di Eropa

Data tersebut menunjukkan dominasi impor negara jerman terhadap impor kopi di eropa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan volume impor tertinggi pada tahun 2016 dengan total 1097 ribu ton.

Indonesia selain negara yang memiliki tingkat konsumsi kopi yang tinggi juga masuk sebagai 10 negara eksportir kopi terbesar di dunia tepatnya peringkat ke empat. Tujuan utama dan terbesar ekspor kopi Indonesia di tahun 2018 adalah Amerika Serikat dengan total 52.083,5 ton. Jerman menduduki peringkat ketiga dengan total 37.976,7 ton, dimana volume ekspor tersebut mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya yaitu 60.418,5 ton dimana Jerman menduduki peringkat kedua negara tujuan eksportir Indonesia. Secara rata-rata dari tahun 2001 sampai dengan 2018 Jerman menduduki peringkat kedua sebagai negara tujuan ekspor kopi Indonesia, berdasarkan data tersebut penelitian ini ingin menunjukkan pergerakan dan pertumbuhan ekspor kopi Indonesia di benua Eropa khususnya di negara Jerman yang mana merupakan negara tujuan ekspor utama Indonesia di benua Eropa.

Dari penelitian tersebut, memberikan gambaran bahwa konvergensi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hasil yang berbeda di setiap daerah. Hal tersebut terjadi karena kondisi dan faktor-faktor yang berbeda juga. Untuk itu penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang konvergensi pendapatan dan pertumbuhan di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah pengaruh PDB Jerman terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman?
- 2) Bagaimanakah pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ekspor kopi ke Jerman?
- 3) Bagaimanakah pengaruh kuantitas Produksi Kopi terhadap ekspor kopi ke Jerman?
- 4) Bagaimanakah pengaruh harga kopi Internasional terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel PDB Jerman terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel nilai tukar rupiah terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel kuantitas produksi kopi terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel harga kopi internasional terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman.

1.4. Hipotesis

Mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Diduga PDB Jerman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman pada tahun 2001-2018.
- 2) Diduga harga kopi internasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman pada tahun 2001-2018.
- 3) Diduga nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman pada tahun 2001-2018.
- 4) Diduga jumlah produksi kopi Indonesia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman pada tahun 2001-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi pemerintah

Sebagai salah satu referensi untuk menentukan kebijakan dan acuan dalam membuat proyeksi ekonomi, serta memaksimalkan total produksi.

2. Bagi industri atau pelaku usaha

Sebagai referensi untuk mempertimbangkan keputusan bisnis dan produksi yang akan diambil untuk memaksimalkan ekspor.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pembanding atau referensi dalam studi kedepannya yang terkait dengan riset ini dan juga dapat menambah pengalaman dan wawasan dibidang penelitian ini.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang digunakan untuk mendeteksi permasalahan yang akan diteliti. Tinjauan pustaka ini berisi teori-teori hasil dari studi pustaka. Teori tersebut menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini penulis menguraikan metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan, beserta sumber data, teknik pengumpulan data, model, alat analisis, dan definisi operasional.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yang dilakukan dan menguraikan deskripsi data penelitian dan menjelaskan tentang analisis data dan hasilnya.

BAB V Penutup

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan diambil dari intisari dari jawaban atas perumusan masalah yang dipaparkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto menurut Bank Indonesia (2016), adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi atau usaha pada suatu negara pada periode tertentu yang meliputi barang dan jasa. Sukirno (2010) menyatakan bahwa pengertian PDB adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu, dan hasil produksi dalam suatu perekonomian tersebut tidak memperhatikan siapa pemilik faktor produksi. PDB sendiri tidak bisa menjadi ukuran bagi kesejahteraan per kapita, karena nilai PDB tidak murni dari yang dihasilkan oleh masyarakat atau penduduk asli di negara tersebut, namun juga memperhitungkan faktor produksi dari asing atau negara lain.

Menurut Herlambang (2001), PDB atau Produk Domestik Bruto adalah total pendapatan yang dihasilkan didalam suatu negara, termasuk jasa yang diproduksi di suatu wilayah negara tanpa membedakan status kewarganegaraan pada suatu periode tertentu. PDB sendiri memiliki beberapa jenis dengan penggunaan yang berbeda, selain itu PDB juga memiliki beberapa fungsi, berikut ini adalah fungsi dan jenis dari PDB:

2.1.2. Fungsi Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto berfungsi sebagai indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara, penjelasan fungsi PDB adalah sebagai berikut:

- a. Produk Domestik Bruto dihitung berdasarkan total nilai tambah yang dihasilkan seluruh kegiatan produksi.
- b. Produk Domestik Bruto dihitung dengan konsep siklus aliran, dimana perhitungan PDB mencakup jumlah nilai produksi yang dihasilkan dalam periode tertentu dan tidak mencakup perhitungan pada periode sebelumnya. Konsep ini dapat membandingkan jumlah output suatu periode dengan periode sebelumnya
- c. Batas wilayah perhitungan PDB adalah satu negara (perekonomian domestik), sehingga memungkinkan untuk mengukur keefektifitasan kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik.

2.1.2.1. Jenis – Jenis PDB

Produk Menurut McEachern (2000), PDB dibedakan menjadi dua jenis, diantaranya adalah:

- a. PDB riil/harga tetap, yaitu total nilai harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu dan dinilai berdasarkan harga yang berlaku (tahun dasar) dalam kurun waktu tertentu

- b. PDB nominal/harga berlaku, yaitu total nilai harga barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam kurun waktu tertentu dan dinilai menurut harga yang berlaku pada saat dilakukan penilaian.

2.1.3 Harga

Harga menurut Irawan (2005) merupakan jumlah uang yang diperlukan guna mendapatkan suatu produk dan pelayanannya. Sedangkan Kristanto (2011) menyatakan ada 3 fungsi utama dari harga, yaitu untuk menentukan volume penjualan, untuk menentukan besarnya keuntungan dan menentukan citra produk. Harga sendiri memiliki hubungan yang positif terhadap ekspor, karena transaksi ekspor suatu komoditas ditentukan dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Soekarwati (2005) menjelaskan bahwa hubungan antara harga internasional dan volume ekspor adalah jika harga komoditas dipasar global lebih besar dari pasar domestik maka jumlah komoditas yang akan diekspor semakin banyak, dan sebaliknya.

Harga suatu komoditas terbentuknya jika terjadi interaksi antara *demand* (permintaan) dan *supply* (penawaran), dimana permintaan berpihak kepada pembeli sedangkan penawaran berpihak terhadap produsen. Pembeli menginginkan harga yang lebih murah sehingga dapat membeli dengan kuantitas yang lebih banyak, sedangkan produsen berharap dengan kuantitas yang sama dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi melalui harga yang lebih tinggi. Harga dipengaruhi oleh kuantitas barang yang ditransaksikan, pada sisi pembeli (*demand, D*) jika barang yang akan dibeli semakin banyak, maka harga akan meningkat. Sedangkan

dari sisi Produsen/penjual (*supply, S*) semakin banyak barang yang akan dijual maka akan menurunkan harga. Pembentukan harga untuk komoditas pangan/pertanian lebih dipengaruhi dari segi penawaran, karena sisi permintaan cenderung lebih stabil. Tomek (2000), menyimpulkan bahwa ada dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan harga komoditas pangan/pertanian, yakni faktor produksi panen dan perilaku penyimpanan.

2.1.4 Nilai Tukar

Nilai tukar atau yang biasa disebut dengan kurs merupakan tingkat harga yang merupakan hasil kesepakatan dari kedua belah pihak, umumnya adalah dua negara guna melakukan suatu perdagangan (Mankiw, 2007:128). Menurut Fabozzi (1995) mendefinisikan nilai tukar mata uang sebagai jumlah dari mata uang suatu negara yang dapat ditukarkan per unit mata uang lain, atau dengan kata lain merupakan harga satu satuan mata uang negara lain jika ingin ditukar dengan mata uang negara asal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai tukar merupakan harga atau nilai satu satuan uang dibandingkan dengan mata uang negara tujuan, guna melakukan suatu transaksi atau perdagangan antara dua negara yang mana ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

Perubahan kondisi perekonomian dan sosial politik suatu negara dapat berpengaruh terhadap nilai tukar mata uang negara, perubahan nilai mata uang dapat terjadi secara substansial. Mata uang suatu negara terapresiasi jika nilai tukar mata uang tersebut terhadap negara lain meningkat, misalkan 1 dolar Amerika sama dengan 9.000 rupiah menjadi 10.000 rupiah. Sedangkan lawannya adalah

depresiasi, atau penurunan nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain, misalkan 1 dolar Amerika sama dengan 8.000 rupiah menjadi 5.000 rupiah.

2.1.4.1 Nilai Tukar Mata Uang Riil dan Nominal

Mankiw (2007) secara ekonomi membedakan nilai tukar mata uang menjadi dua macam, yaitu:

a. Nilai tukar mata uang nominal

Nilai tukar mata uang nominal merupakan perbandingan harga relative dari dua mata uang negara, yang biasa dipergunakan pada pasar valuta asing.

b. Nilai tukar mata uang riil

Nilai tukar mata uang riil tidak membandingkan harga uang, namun harga relatif barang yang terdapat pada kedua negara. Nilai tukar riil menyatakan tingkat harga dimana negara tersebut dapat memperjual belikan barang kepada negara lain. Nilai tukar mata uang riil dapat dihitung dengan cara membandingkan harga domestic dan luar negeri kemudian dikalikan dengan nilai tukar nominal, dengan rumus sebagai berikut (Mankiw, 2007:133):

$$\text{Nilai tukar mata uang riil} = \frac{\text{kurs nominal} \times p \text{ domestik}}{\text{harga barang luar negeri}}$$

2.1.5 Produksi

Menurut Merry (1997) fungsi produksi merupakan gambaran dari hubungan antara output dimana merupakan variabel dependen terhadap input dimana sebagai variabel independen. Dengan kata lain, fungsi produksi merupakan alat untuk mengukur besaran output yang dihasilkan dari input yang digunakan dalam memproduksi suatu barang. Fungsi produksi sendiri memiliki perkembangan dari masa ke masa, berikut perkembangan fungsi produksi

a. Neo Klasik

Fungsi produksi dalam industri tradisional ini menggambarkan output (Q) sebagai fungsi yang menggambarkan dua input yaitu modal (K) dan tenaga kerja (L), dimana secara garis besarnya persamaanya sebagai berikut

$$Q = f(K,L)$$

b. Cobb Douglas

Dua peneliti ini mempublikasikan hasil penelitiannya pada tahun 1928 dimana menjelaskan bahwa fungsi produksi menggambarkan elastisitas output Q terhadap setiap input yang digunakan, dimana input tersebut diasumsikan bernilai 0 atau 1

c. *Constant Elasticity of Substitution Production*

Untuk mengatasi kekakuan dari model Cob-Douglas, Solow dan kolega memberikan kontribusi teori baru pada 1961 dimana memiliki perbedaan bahwa Cob-Douglas nilai elastis substitusi pasti sama dengan satu, sedangkan teori ini menyatakan bahwa nilai elastis substitusi belum tentu sama dengan satu

d. *Variable Elasticity of Substitution Production*

Pada teori sebelumnya yaitu CESP menganggap bahwa elastis substitusi nilainya konstan, namun bisa saja nilai dari elastisitas substitusi tersebut bervariasi tergantung dari rasio K/L. Bahkan jika rasio K/L tetap, nilai elastisitas substitusi tersebut dapat berubah karena perkembangan teknologi. Teori ini dikembangkan oleh Ravenkar pada tahun 1971

Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003), mengatakan produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa faktor produksi atau *input*. Menurut Putong (2002) mengatakan produksi atau memproduksi adalah kegiatan untuk menambah nilai guna suatu barang. Kegunaan barang akan bertambah jika dapat memberikan manfaat lebih dari bentuk semulanya, dengan kata lain adalah kegiatan yang mengkombinasikan berbagai *input* untuk menghasilkan *output* dengan biaya yang minimum.

Menurut Fadlul (2019), produksi kopi yang terus meningkat akan membuat suatu negara mengekspor kopi tersebut. Kelebihan produksi atau peningkatan produksi kopi dapat mengakomodasi kekurangan pasokan konsumsi kopi di negara lain dan dapat mengakomodasi tingkat konsumsi domestik. Volume produksi kopi sangat berpengaruh terhadap volume ekspor yang akan dilakukan suatu negara, tanpa melihat faktor selera dan kualitas biji kopi.

2.1.6 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional menurut Rexsi (2017) pada dasarnya merupakan suatu gagasan untuk memanfaatkan sumber-sumber potensial yang

dimiliki oleh suatu negara. Hal tersebut yang kemudian menjadi landasan bahwa perdagangan internasional merupakan suatu perilaku tukar-menukar antar 2 negara yang berbeda yang dapat dilakukan oleh antar perorangan (individu ke individu), antara perorangan dengan pemerintah atau organisasi, organisasi ke pemerintah, atau antar pemerintah (negara satu ke negara yang lainnya). Motivasi perdagangan internasional menurut Salvatore (1997) adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang ada di suatu negara. Kegiatan perdagangan internasional menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki sistem perekonomian terbuka yang kemudian dampak dari kesejahteraan tersebut dapat diterima baik dari negara pengekspor maupun pengimpor.

2.1.6.1 Teori Ekspor

Menurut Tan (2009) kegiatan ekspor merupakan aktivitas perdagangan produk suatu negara ke negara lain. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mendapatkan devisa yang berupa mata uang asing untuk meningkatkan PDB (Produk Domestik Bruto) dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Rexsi (2017) ekspor merupakan barang dan jasa yang dijual kepada penduduk negara lain yang kemudian diproses lebih lanjut oleh bidang jasa berupa pengiriman melalui kapal, permodalan, atau hal lain yang dapat membantu kegiatan ekspor tersebut.

Keunggulan kompetitif merupakan faktor penting dalam proses ekspor barang. Menurut Tambunan (2001) mengatakan perbedaan antara keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif adalah bahwa keunggulan kompetitif memiliki sifat yang lebih dinamis dengan perubahan-perubahannya, contohnya seperti teknologi dan sumber daya manusia. Paradigma dari keunggulan kompetitif

sendiri dalam kompetisi global merupakan nilai lebih dari keunggulan komparatif yang mana kelebihanannya adalah adanya fasilitas-fasilitas pendukung, diantaranya pemberian fasilitas tarif dan proteksi produk oleh pemerintah.

Penyebab terjadi perdagangan internasional menurut Soekartawi (2001) dibagi kedalam beberapa poin berikut:

- a. Kelebihan produksi produk suatu negara yang dapat dijual kepada negara lain melalui kebijakan ekspor.
- b. Adanya permintaan produk tertentu dari negara lain meskipun kebutuhan produk dalam negeri masih kurang.
- c. Adanya keuntungan lebih besar ketika menjual barang ke luar negeri dibanding menjualnya di dalam negeri, karena harga dipasar dunia yang lebih menguntungkan.
- d. Kebijakan ekspor yang bersifat politik
- e. Adanya barter antar produk yang diperlukan yang tidak dapat diproduksi didalam negeri.

2.1.6.2 Teori Keunggulan Mutlak

Tokoh teori ekonomi klasik Adam Smith mengatakan bahwa negara akan mendapatkan manfaat dari perdagangan internasional karena melakukan spesialisasi pada produk. Handy (2009) menyatakan bahwa perdagangan internasional dapat dicapai manfaatnya ketika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang yang memiliki keunggulan mutlak serta mengimpor barang yang tidak memiliki keunggulan mutlak.

Marbun (2015) menyatakan bahwa suatu negara mengekspor produk tertentu karena dapat menghasilkan produk dengan biaya yang secara mutlak lebih murah dari negara lain. Teori keunggulan mutlak sendiri didasarkan pada asumsi pokok yang meliputi:

- a. Faktor produksi yang digunakan hanya tenaga kerja
- b. Kualitas barang yang diproduksi kedua negara sama
- c. Pertukaran dilakukan secara barter atau tanpa uang
- d. Biaya transportasi diabaikan

Salvatore (1997) menganalogikan keunggulan absolut dengan melihat pada dua negara dengan dua komoditas yang berbeda, negara A dapat memproduksi barang X dengan harga yang lebih murah (keunggulan absolut), namun tidak efektif dalam memproduksi barang Y (kerugian absolut). Sedangkan negara B dapat memproduksi barang Y dengan harga yang lebih murah (keunggulan absolut) dan tidak efektif dalam memproduksi barang X (kerugian absolut). Kedua negara tersebut dapat melakukan perdagangan internasional jika mereka melakukan spesialisasi produk pada keunggulan absolut masing-masing, sehingga keuntungan diperoleh ketika memproduksi barang yang memiliki keunggulan absolut dan menukarnya dengan barang yang memiliki kerugian absolut.

2.1.6.3 Teori Keunggulan Komparatif

Salvatore (1997) mengatakan bahwa keunggulan komparatif terjadi ketika suatu negara kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi kedua komoditi, namun masih tetap menghasilkan keuntungan dalam suatu perdagangan internasional. Keunggulan komparatif ini diperkenalkan oleh David Ricardo

dimana dia mengatakan bahwa nilai atau harga suatu produk ditentukan oleh jumlah waktu dan jam kerja yang diperlukan untuk memproduksinya. Negara akan mendapatkan keuntungan di perdagangan internasional ketika negara tersebut dapat berspesialisasi suatu barang yang memiliki proses produksi lebih efisien dibandingkan dengan negara lain.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Reyandi (2018) adalah ekspor kopi Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari PDB Amerika Serikat, kuantitas produksi kopi, nilai tukar rupiah, dan harga kopi internasional terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Data yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2015. Penelitian ini mengambil metode deskriptif dan menggunakan regresi berganda yang mana hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa perkembangan rata-rata ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat adalah sebesar 12,33% per tahun, perkembangan rata-rata harga kopi naik pertahunnya sebesar 8,81%, perkembangan rata-rata produksi kopi sebesar 2,11%, perkembangan PDB Amerika Serikat sebesar 2,94% dan perkembangan rata-rata nilai tukar rupiah sebesar 2,8%. PDB Amerika Serikat dan nilai tukar rupiah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia, sedangkan produksi kopi Indonesia dan harga kopi internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rexsi (2017) adalah mengetahui dan menganalisis ekspor kopi Indonesia. Penelitian tersebut ingin melihat hubungan

jangka panjang dan jangka pendek dari harga kopi, PDB dan nilai tukar terhadap volume ekspor kopi. Metode yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM) dimana berdasarkan uji tersebut, harga kopi PDB, dan nilai tukar memiliki hubungan jangka pendek dan keseimbangan jangka panjang terhadap volume ekspor kopi. Berdasarkan estimasi jangka panjang, harga kopi, PDB dan nilai tukar rupiah tidak terlalu berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia, sedangkan dalam jangka pendek, ketiga variabel independen tersebut sangat berpengaruh terhadap volume ekspor kopi.

Ginting (2013) menyatakan dalam penelitian pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Indonesia bahwa nilai tukar Indonesia memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Penelitian menggunakan data *time series* kuartalan dari tahun 2005 sampai tahun 2012 kuartal III, dimana penelitian tersebut menggunakan metode ECM (*Error Correction Model*). Perkembangan ekspor Indonesia dalam periode tersebut memiliki tren positif walaupun terjadi gejolak pada tahun 2008-2009 dan tahun 2012, terutama tujuan ekspor ke negara-negara di Eropa dan Amerika.

Lempira (2015) dalam penelitiannya terkait dengan faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat menggunakan pendekatan ECM (*Error Correction Model*) dengan data *time series* dari tahun 1981 hingga 2013 menyatakan bahwa produksi kopi berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang maupun jangka pendek terhadap ekspor kopi ke Amerika Serikat, harga kopi internasional tidak signifikan baik di jangka pendek maupun dijangka panjang, dan nilai tukar rupiah tidak signifikan pada jangka pendek,

namun berpengaruh positif dan signifikan pada jangka panjang terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimatuz (2019) tentang volatilitas nilai tukar terhadap volume perdagangan internasional di ASEAN-3 menyatakan bahwa dalam jangka pendek volatilitas nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan ekspor pada negara Indonesia sedangkan untuk negara Filipina dan Thailand volatilitas nilai tukar berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Dalam jangka panjang volatilitas berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap ekspor di negara Indonesia dan Thailand, sedangkan di negara Filipina volatilitas nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan ekspor.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 5.1.1. Produk Domestik Bruto Jerman berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman baik pada jangka panjang maupun jangka pendek. Pengaruh jangka panjang memiliki tingkat elastisitas yang lebih besar jika dibandingkan dengan jangka pendek. Kedua koefisien regresi tersebut memiliki nilai negatif baik jangka pendek maupun jangka panjang, jadi ketika terjadi peningkatan pada PDB Jerman maka volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman turun, dan sebaliknya.
- 5.1.2. Nilai tukar rupiah berpengaruh secara positif dan signifikan pada jangka panjang, dalam jangka pendek nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa hal yang tidak didapat diperhitungkan secara ekonomi, baik itu kebijakan politik, keamanan, kondisi perekonomian, bencana alam, kebijakan tariff, dan kebijakan ekspor yang mempengaruhi kedua belah negara.

- 5.1.3. Harga kopi internasional berpengaruh secara positif dan signifikan pada jangka panjang, sedangkan pada jangka pendek variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman.
- 5.1.4. Produksi kopi Indonesia pada jangka panjang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman, namun pada jangka pendek produksi kopi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 5.2.1 Indonesia perlu membenahi produksi kopi baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut harus dilakukan agar dapat meningkatkan peringkat ekspor kopi Indonesia di mata dunia, yang mana saat ini peringkat Indonesia turun pada peringkat ke-empat.
- 5.2.2 Pemerintah harus segera memperhatikan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas produksi kopi baik secara biologis, kebijakan, subsidi, maupun penyuluhan terhadap petani agar dapat mensinergikan antara pemerintah dengan petani, sehingga selalu ada persediaan saat ada kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal.
- 5.2.3 Harga kopi internasional tidak memiliki pengaruh pada jangka pendek, sehingga pemerintah harus segera memastikan kualitas dan kuantitas produksi kopi. Rekayasa genetika dapat menjadi pilihan yang baik

untuk agar produksi kopi Indonesia tidak terpengaruh oleh musim. Selain itu pemerintah juga harus memberikan edukasi terhadap petani tentang cara melakukan ekspor, hal tersebut dapat membantu petani dalam memperoleh keuntungan yang lebih besar dan mendorong semangat mereka dalam memproduksi kopi yang terbaik.

- 5.2.4 Tingkat konsumsi kopi Indonesia yang cenderung terus meningkat harus diimbangi dengan kuantitas dan kualitas kopi juga.
- 5.2.5 Pada penelitian ini peneliti hanya melihat secara makro ekonomi, disarankan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti atau menganalisa dalam lingkup mikro dengan menambah variabel penelitian seperti tingkat konsumsi kopi masyarakat Jerman, tingkat pendapatan perkapita dan atau merubah variabel dependen menjadi lebih spesifik pada jenis kopi tertentu, misalnya kopi robusta atau arabika. Penelitian ini masih berpotensi dikembangkan lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

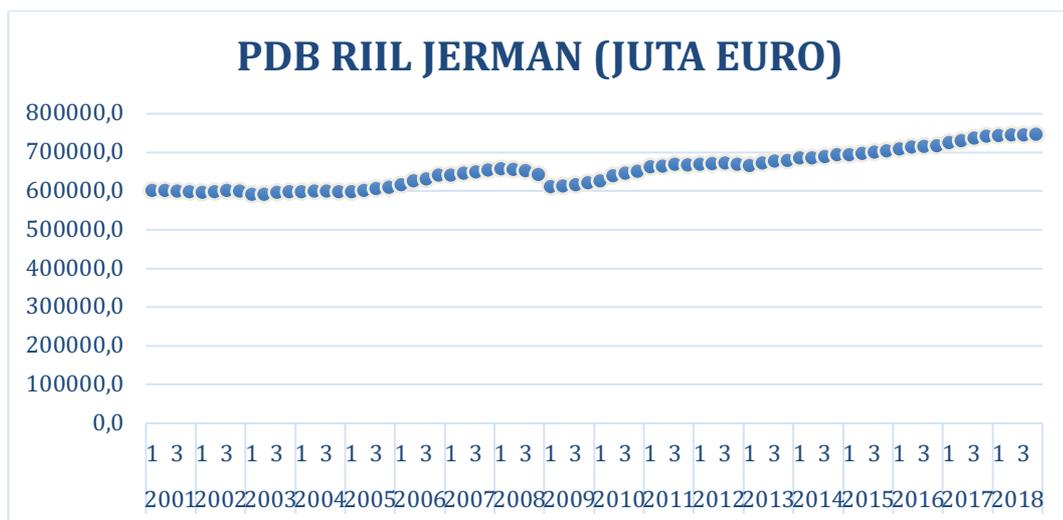
- Abbas, Tarmizi, Desi Irayani, (2018), “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Ekspor Tembakau Tahun 1986-2016”, *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1, 1
- Ahmed, Rizman Raheem, Saghir P. G., dkk., (2018), “An Empirical Analysis of Export, Import and Inflation”, *Romanian Journal of Economics Forecasting*, 21, 3
- Anshari, Muhammad Fuad, Adhib el Khila, dan Intan Rissa P., (2017), “Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Ekspor Terhadap Negara ASEAN 5 Periode 2012-2016”, *Jurnal Info Artha*, 1, 2, hal. 121-128
- Badan Pusat Statistik, (2019), “Jumlah Produk Domestik Bruto di Indonesia”, 2016, Jakarta.
- Ball, Donald A, et al., (2005), *Bisnis Internasional: Tantangan Persaingan Global. Dialih Bahasakan oleh Syahrizal Noor*, Salemba Empat, Jakarta.
- Bourdon, Huchet dan Korinek, (2012), *Trade Effect of Exchange Rates and Their Volatility: Chile and New Zealand*, OECD Publishing, Paris
- Desnky, Reyandi, Syaparuddin, Siti Aminah, (2018), “Ekspor Kopi Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”, *E-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter*, 6, 1
- Elisha, Lempira Christy, (2015), “Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan Pendekatan ECM”, *Journal Economics Development Analysis*, 4
- Ginting, Ari M., (2013), “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7, 01
- Griffiths, W. E., & Hill, R. C., (2012), *Principles of Econometrics, 4th Edition*, Wiley, Asia
- Griffiths, W. E., & Hill, R. C., (2012), *Using STATA for Principles of Econometrics, 4th Edition*, Wiley, Asia
- Gujarati, Damodar N., Dawn C. Porter, (2010), *Basic Econometric*, 5th Edition, Mc Graw Hill, New York

- Lubis, Herry A. C., Thomson Sebayang, & Sri Fajar Ayu, (2019), “Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Arabika Di Sumatera”, *Journal On Social Economic of Agriculture and Agribusiness*, 10, 1
- Malian, A. Husni. (2003). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Produk Pertanian dan Produk Industri Pertanian: Pendekatan Macroeconomics Model dengan Path Analysis”, *Jurnal Agro Ekonomi*, 21,2
- Mankiw, Gregory. N., (2003), “*Macroeconomics 5th Edition*”. U.S: Worth Publisher Inc.
- Nopriyandi, Rexsi, Haryadi, (2017), “Analisis Ekspor Kopi Indonesia”, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12, 1
- Raswatie, Fitria Dewi, (2014), “Hubungan Ekspor-Impor Produk Domestik Bruto di Sektor Pertanian Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Pertanian, Sumberdaya dan Lingkungan*, 1, hal. 28-42
- Santosa, H. dkk., (2013), “Analisis Permintaan dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi di Indonesia”, *Jurnal Agrise*, 13, 1
- Sihotang, Jusmer, Drs., M.Si., Dame E. M. H., S.P., M.M., (2014), “Analisis yang Mempengaruhi Permintaan Kopi Indonesia di Pasar Domestik”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nommensen*, 5
- Sukirno, Sadono, (2012), *Makroekonomi Teori Pengantar*, Raja Grafindo, Depok.
- Widarjono, A., (2013), *Ekonometrika dan Aplikasinya Disertai Panduan E-views*, UPP-STIM YKPN, Yogyakarta
- Zahroh, Fatimatuz, Zainuri, Rafael Purtomo. (2019). “Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar terhadap Volume Perdagangan Internasional di ASEAN-3”, *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 6, 1.

LAMPIRAN 1

1.1 Perkembangan Produk Domestik Bruto Riil

Produk Domestik Bruto Riil (PDB riil) merupakan indikator yang penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian. Penelitian ini menggunakan variabel PDB riil negara Jerman atas dasar harga konstan menurut pengeluaran dengan tahun dasar 2010. Grafik perkembangan nilai PDB riil Jerman dapat dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut.



Sumber: *Federal Reserve Bank St. Louise* (Data Diolah)

Gambar 4.1
Grafik Perkembangan PDB Riil Jerman

Jerman merupakan negara dengan PDB terbaik di benua eropa, jerman sendiri memiliki caranya sendiri dalam membangun perekonomian yang kokoh. Beck (2005) mengatakan bahwa keberhasilan perekonomian Jerman tidak lain

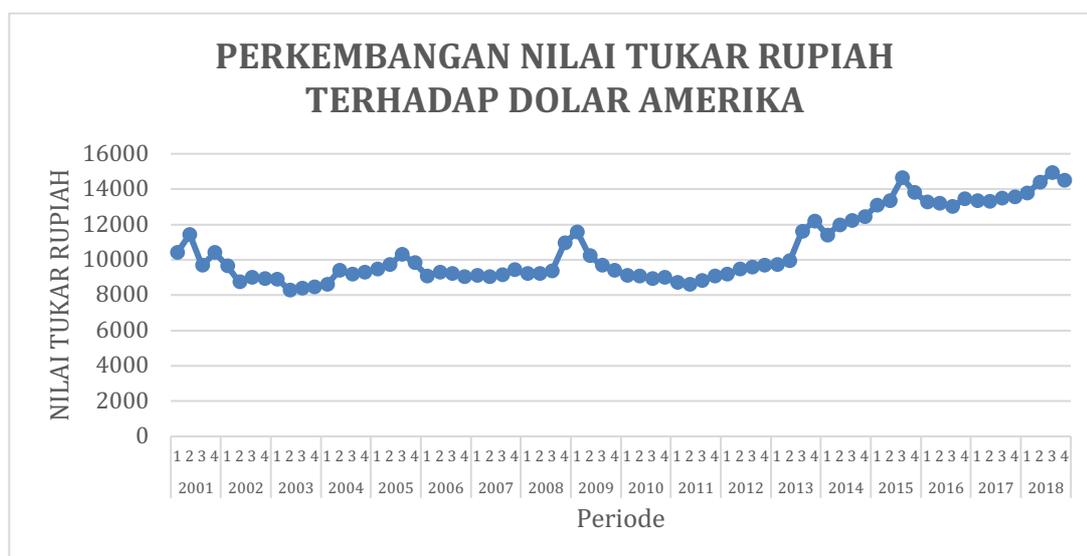
adalah melalui penggabungan antara daya saing ekonomi dan konsensus sosial yang kuat.

Pengamatan PDB riil dalam penelitian ini mengacu pada data kuartalan yang dimulai pada kuartal pertama tahun 2001 hingga kuartal empat tahun 2018 yang dapat dilihat pada Gambar 4.1. Berdasarkan pada data yang terdapat pada Gambar 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa PDB riil Jerman bergerak fluktuatif. Pada tahun 2001 kuartal pertama sampai dengan tahun 2005 kuartal empat pergerakan PDB Jerman cenderung lebih stabil dan tidak terlihat pertumbuhan atau penurunan yang sangat signifikan.

Tahun 2006 kuartal pertama hingga tahun 2007 kuartal empat PDB Jerman cenderung menunjukkan tren positif, namun pada tahun 2008 hingga pertengahan 2009 disaat dunia mengalami krisis, PDB Jerman pun mengalami resesi, kuartal pertama tahun 2008 PDB riil Jerman sebesar 657478,5 juta Euro dan ditutup pada kuartal kedua tahun 2009 dengan nilai PDB riil Jerman sebesar 612.110,6 juta Euro. Pertengahan tahun 2009 atau dimulai dari kuartal ketiga menjadi titik awal tren positif dari pergerakan PDB riil Jerman hingga ke tahun 2018 kuartal keempat, dimana kuartal pertama pada tahun 2009 PDB riil Jerman adalah sebesar 611.272,1 juta Euro dan meningkat terus hingga akhir tahun 2018 atau kuartal keempat sebesar 745.594,2 juta Euro.

1.2 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar mata uang dijadikan sebagai kekuatan ekonomi suatu negara, karena nilai tukar tersebut menunjukkan kekuatan dari uang suatu negara terhadap uang negara lain. Samsul (2018) mengatakan bahwa nilai tukar dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya adalah inflasi, suku bunga, hubungan indeks keterbukaan ekonomi, dan volatilitas dari uang tersebut. Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dapat dilihat pada Gambar 4.2



Sumber: *Federal Reserve Bank St. Louise* (Data Diolah)

Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika

Berdasarkan grafik tersebut perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dolar mulai dari kuartal pertama tahun 2001 hingga akhir kuartal keempat tahun 2018 sangat fluktuatif. Melihat pergerakan nilai tukar rupiah tersebut lebih dominan mengalami pelemahan atau depresiasi dibandingkan dengan penguatan nilai tukar

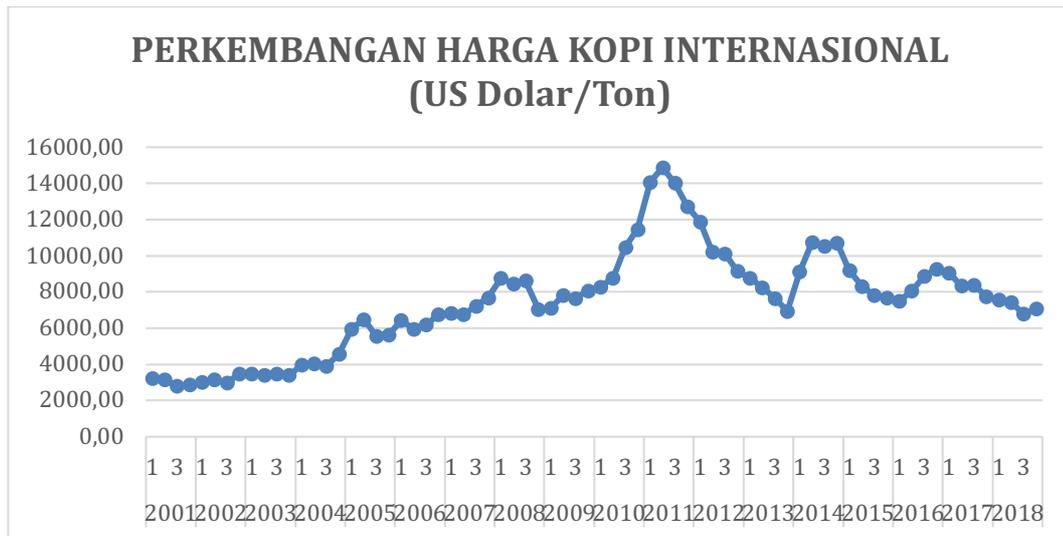
rupiah. Nilai tukar rupiah terkuat terjadi pada tahun 2002 kuartal pertama, 1 dolar Amerika setara dengan Rp8.525, sedangkan nilai tukar terlemah terjadi pada tahun 2018 kuartal kedua dimana 1 dolar Amerika setara dengan Rp14.929.

Tren pelemahan rupiah dimulai hingga tahun 2018 kuartal keempat dimulai pada tahun 2011 kuartal ketiga dimana 1 dolar Amerika setara dengan Rp8.823, sedangkan pelemahan rupiah terbesar terjadi pada tahun 2013 dari kuartal kedua ke kuartal ketiga sebesar 1.684 poin.

1.3 Perkembangan Harga Kopi Internasional

Komoditas kopi Indonesia menjadi sangat digemari pasar internasional, pasalnya Indonesia masuk kedalam 10 besar eksportir kopi terbesar didunia. Tujuan ekspor utama kopi Indonesia secara keseluruhan adalah Amerikas Serikat dan posisi kedua adalah Jerman. Jerman sendiri menjadi negara tujuan ekspor terbesar dibenua eropa.

Penelitian ini menggunakan harga ekspor dengan mata uang yang disepekati yaitu dolar Amerika. Data penelitian ini dimulai dari tahun 2001 kuartal pertama hingga tahun 2018 kuartal keempat. Grafik perkembangan harga kopi internasional dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut.



Sumber : ICO (International Coffee Organization)

Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Harga Kopi Internasional (US Dollar/Ton)

Kopi menjadi sebuah komoditas penting di benua eropa, konsumsi kopi melebihi konsumsi teh. Jerman menjadi importir kopi terbesar di benua eropa, namun untuk konsumsi kopi negara Italia yang menduduki peringkat pertama. Impor kopi yang dilakukan oleh Jerman tak lepas dari harga kopi yang disepakati secara internasional. Perkembangan harga kopi dapat dilihat pada Gambar 4.3.

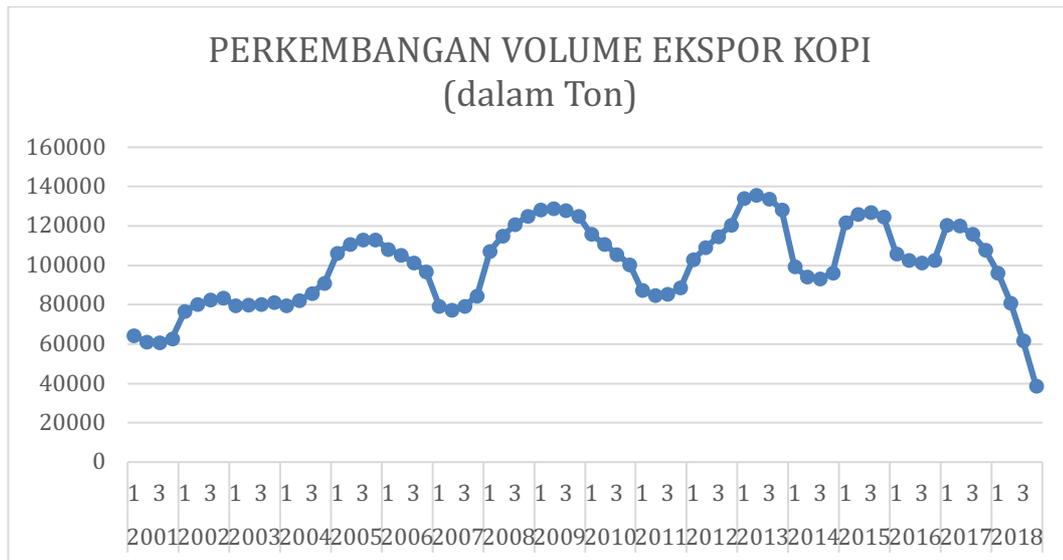
Pada gambar tersebut pergerakan harga kopi dari awal kuartal 2001 cenderung meningkat sampai puncaknya pada kuartal kedua tahun 2011. Setelah itu harga kopi cenderung turun hingga akhir kuartal keempat tahun 2018. Peningkatan tertinggi terjadi pada 2010 kuartal empat ke 2011 kuartal pertama sebesar 2.602,39 poin, sedangkan penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2012 kuartal pertama ke 2012 kuartal kedua sebesar 1.665,45 poin.

1.4 Perkembangan Produksi Kopi

Produksi kopi dapat mempengaruhi performa ekspor ke mancanegara, sesuai dengan teori keunggulan komparatif dan keunggulan absolut. Penelitian kali ini menggunakan data dari BPS dimulai dari tahun 2001 hingga 2018, dimana data tersebut merupakan gabungan atau total produksi dari perkebunan rakyat dan perkebunan besar atau perusahaan. Grafik perkembangan produksi kopi dapat ditinjau Kembali pada Gambar 1.1. Jika dilihat dari skala produksi berdasarkan kategori produsen, maka produksi perkebunan rakyat mendominasi dibandingkan perkebunan besar, dimana total produksi tertinggi terjadi pada kuartal keempat tahun 2018 sebesar 685,8 ton.

1.5 Perkembangan Volume Ekspor Kopi Ke Jerman

Volume ekspor kopi Indonesia ke jerman sangat fluktuatif, tidak menunjukkan kecenderungan positif maupun negatif. Penelitian ini menggunakan data produksi kopi yang diambil dari situs resmi BPS dari tahun 2001 hingga tahun 2018. Perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke jerman dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut.



Sumber : Badan Pusat Statistik (Data Diolah)

Gambar 4.5
Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan volume kopi Indonesia ke Jerman tertinggi terjadi pada tahun 2013 kuartal kedua yaitu sebesar 135.871,1 ton, sedangkan volume terendah terjadi pada akhir tahun 2018 atau pada kuartal ke empat sebesar 38.792,26 ton.

LAMPIRAN 2
DATA PENELITIAN

Tahun	Kuartal	Ekspor Kopi	GDP Jerman	Kurs	Harga Kopi Internasional	Produksi Kopi
2001	1	15936.2859	600178.9	10400	3244.00	144629.6
	2	12811.1141	599969.3	11440	3158.86	144872.3
	3	10347.8641	598781.3	9675	2801.11	146983.8
	4	8546.5359	598152.5	10400	2862.87	150964.3
2002	1	7407.1297	595060.5	9655	3027.19	165399.6
	2	6929.6453	597645.8	8730	3155.33	169683.5
	3	7114.0828	600720.4	9015	2987.49	172402
	4	7960.4422	599672.2	8940	3466.32	173554.9
2003	1	11908.0555	590797.9	8908	3478.67	170028.8
	2	13102.5258	591426.8	8285	3395.74	169296.3
	3	13983.1852	596038.6	8389	3467.42	168243.8
	4	14550.0336	597645.8	8465	3395.74	166871.3
2004	1	14324.4383	596667.6	8587	3955.74	163592.4
	2	14455.1180	599672.2	9415	4036.03	162214.5
	3	14463.4398	598484.3	9170	3901.93	161151
	4	14349.4039	597925.3	9290	4555.89	160402.1
2005	1	12685.0063	597873	9480	5959.31	158850.2
	2	12897.4563	601227.1	9713	6490.42	159177.3
	3	13558.7500	606188.4	10310	5570.90	160266.1
	4	14668.8875	609053.4	9830	5631.56	162116.4
2006	1	19048.1148	614923.1	9075	6426.02	168491.2
	2	19927.8414	625614.3	9300	5960.41	170359.5
	3	20128.3133	630366	9235	6182.96	171484.1
	4	19649.5305	640009.2	9020	6771.63	171865.2
2007	1	16739.5477	640341.2	9118	6839.12	168574.6
	2	15603.0336	645721.7	9054	6758.40	168639.8
	3	14488.0430	649005.8	9137	7220.69	169132.6

	4	13394.5758	653198.4	9419	7682.10	170053
2008	1	9889.0227	657478.5	9217	8763.29	173914.5
	2	9812.0461	655801.5	9225	8465.53	174684.9
	3	10730.0367	651678.7	9378	8615.29	174877.7
	4	12642.9945	641267	10950	7041.60	174492.9
2009	1	20274.7320	611272.1	11575	7098.94	171315.2
	2	22288.0992	612110.6	10225	7801.43	170661.1
	3	23406.9086	615604.3	9681	7647.92	170315.5
	4	23631.1602	620216.2	9400	8066.32	170278.3
2010	1	20898.7836	625195.1	9115	8282.47	173376.5
	2	20158.7477	639170.6	9083	8760.42	172825.4
	3	19348.9820	644481.3	8924	10465.13	171452
	4	18469.4867	649792	8991	11462.94	169256.2
2011	1	18206.8672	662300.1	8709	14065.33	160245.9
	2	16913.2703	662929	8597	14883.17	158802.3
	3	15275.3016	668659	8823	14018.57	158933.2
	4	13292.9609	666842.1	9068	12717.05	160638.7
2012	1	7693.4203	668169.8	9180	11887.30	170500.7
	2	6331.4672	669287.9	9480	10221.85	172722.4
	3	5934.2734	671244.4	9588	10120.40	173885.9
	4	6501.8391	668449.3	9670	9148.39	173991
2013	1	11035.0039	665304.8	9719	8784.24	171044.5
	2	12331.7523	672292.6	9929	8250.93	169830.5
	3	13392.9242	675926.2	11613	7657.84	168355.5
	4	14218.5195	678232.2	12189	6938.38	166619.5
2014	1	15464.9914	684800.7	11404	9122.14	162898
	2	15556.8523	684591.1	11969	10728.92	161330.1
	3	15150.5555	687945.2	12212	10528.87	160191
	4	14246.1008	693884.8	12440	10712.82	159480.9
2015	1	10343.1133	692487.3	13084	9183.68	159139.1
	2	9442.4930	696819.7	13332	8325.70	159310.9
	3	9043.8648	699964.1	14657	7810.47	159935.9

	4	9147.2289	703038.7	13795	7677.47	161014.1
2016	1	11582.5578	708629	13276	7509.41	162627.3
	2	11957.9172	712681.9	13180	8048.01	164578.9
	3	12103.2797	714149.3	12998	8870.92	166950.8
	4	12018.6453	716734.7	13436	9267.93	169743
2017	1	10849.9047	725259.8	13321	9061.05	175732.8
	2	10646.9203	729312.7	13319	8341.14	178254.7
	3	10555.5828	735601.7	13492	8380.40	180085.9
	4	10575.8922	740982.3	13548	7747.61	181226.6
2018	1	12306.0398	741960.6	13756	7560.36	181676.6
	2	11910.3664	744825.6	14404	7418.32	181435.9
	3	10987.0633	744056.9	14929	6788.40	180504.7
	4	9536.1305	745594.2	14481	7089.02	178882.8

DATA PENELITIAN
SETELAH DIOALAH KEBENTUK LN

Tahun	Kuartal	Ekspor Kopi	GDP Riil Jerman	Kurs Riil	Harga Kopi Internasional	Produksi Kopi
2001	1	9.676353923	13.30498306	9.249561085	8.08456133	11.88193127
	2	9.458068359	13.30463377	9.344871265	8.057966583	11.88360794
	3	9.244535407	13.3026517	9.177300518	7.93777176	11.89807766
	4	9.053281326	13.30160102	9.249561085	7.959579478	11.92479866
2002	1	8.910198287	13.29641836	9.175231195	8.015388754	12.01611964
	2	8.843563909	13.30075355	9.074520649	8.056848796	12.04169022
	3	8.869831593	13.30588488	9.106645136	8.002187242	12.05758424
	4	8.982239828	13.30413845	9.098290868	8.150849068	12.06424925
2003	1	9.38497038	13.28922928	9.094705028	8.154405983	12.04372311
	2	9.480560298	13.2902932	9.02220193	8.130277502	12.03940571
	3	9.545610826	13.29806071	9.034676603	8.151167165	12.0331694
	4	9.585348581	13.30075355	9.043695295	8.130277502	12.02497814

2004	1	9.569722328	13.29911545	9.058004711	8.282923878	12.00513325
	2	9.578803816	13.30413845	9.150059441	8.30301618	11.99667481
	3	9.579379354	13.30215557	9.123692565	8.269225802	11.99009709
	4	9.571463681	13.30122111	9.136693832	8.424175601	11.98543907
2005	1	9.448175965	13.30113364	9.156939595	8.692710089	11.9757169
	2	9.464785381	13.30672801	9.181220473	8.778082387	11.97777395
	3	9.514787374	13.31494611	9.240869577	8.625312704	11.98459084
	4	9.593484033	13.31966123	9.193194213	8.6361415	11.99606987
2006	1	9.854723417	13.3292525	9.113278659	8.768109967	12.0346388
	2	9.899873099	13.34648933	9.137769679	8.692895127	12.04566619
	3	9.909882724	13.35405588	9.130755893	8.729552154	12.05224583
	4	9.885808722	13.36923783	9.107199613	8.820497566	12.05446573
2007	1	9.725529322	13.36975644	9.118005761	8.830415002	12.03513366
	2	9.655220635	13.37812388	9.110961928	8.818541384	12.03552036
	3	9.581078965	13.38319693	9.120087383	8.884706249	12.0384383
	4	9.502605112	13.38963619	9.150484205	8.946648851	12.04386543
2008	1	9.199180598	13.39616734	9.128804884	9.078326675	12.06631908
	2	9.191366103	13.39361343	9.129672469	9.043758366	12.07073906
	3	9.280802258	13.38730693	9.1461218	9.061294293	12.07184215
	4	9.444858549	13.37120119	9.301094735	8.859590492	12.06963933
2009	1	9.917130662	13.32329747	9.356602879	8.867701342	12.05126041
	2	10.01180815	13.32466826	9.232590981	8.962062042	12.047435
	3	10.0607865	13.33035967	9.177920481	8.942188733	12.04540788
	4	10.07032147	13.33782341	9.148464968	8.995452687	12.04518944
2010	1	9.947446235	13.34581904	9.117676687	9.021896406	12.06322081
	2	9.9113936	13.36792668	9.114159814	9.077999429	12.06003712
	3	9.870395089	13.37620109	9.096499556	9.255804141	12.05205862
	4	9.823875283	13.38440759	9.103979356	9.346874879	12.03916882
2011	1	9.80955412	13.40347406	9.072112253	9.551468308	11.98446479
	2	9.735853818	13.40442317	9.059168584	9.607986205	11.97541531
	3	9.633992526	13.41302949	9.085117227	9.548138375	11.97623927
	4	9.494989921	13.41030857	9.112507012	9.450698772	11.98691302

2012	1	8.948120738	13.41229761	9.124782484	9.38322603	12.04649468
	2	8.753287271	13.41396959	9.156939595	9.232283178	12.05944096
	3	8.68849988	13.41688858	9.168267596	9.222308033	12.06615462
	4	8.779840349	13.41271583	9.176783588	9.121332933	12.06675885
2013	1	9.308827673	13.40800056	9.181838012	9.080714841	12.04967904
	2	9.419932706	13.41844894	9.203215047	9.018081084	12.04255616
	3	9.502481803	13.42383918	9.359880439	8.943485657	12.03383309
	4	9.562300586	13.42724499	9.408289185	8.84482309	12.02346805
2014	1	9.646334129	13.43688313	9.34171945	9.118459819	12.00087952
	2	9.652256486	13.436577	9.390075253	9.280698238	11.99120786
	3	9.625792475	13.44146446	9.410174354	9.261876545	11.98412213
	4	9.564238519	13.45006123	9.428672366	9.279196412	11.97967944
2015	1	9.244076194	13.44804518	9.479145389	9.125182979	11.97753394
	2	9.15297531	13.45428198	9.497922439	9.027102261	11.97861292
	3	9.109841889	13.45878433	9.592673316	8.963220512	11.98252839
	4	9.121206261	13.46316722	9.532061487	8.946045741	11.98924722
2016	1	9.357255609	13.4710874	9.493713173	8.92391169	11.99921636
	2	9.389148864	13.47679046	9.486455808	8.993180612	12.01114537
	3	9.401231743	13.47884732	9.472550778	9.090534151	12.02545444
	4	9.394214499	13.48246104	9.505692951	9.134315462	12.04204081
2017	1	9.291911574	13.49428521	9.497097016	9.111739836	12.07671994
	2	9.273025957	13.49985786	9.496946866	9.028954946	12.09096871
	3	9.264410175	13.50844408	9.509852196	9.033650658	12.10118924
	4	9.266332368	13.51573202	9.513994214	8.955139832	12.10750346
2018	1	9.417845465	13.51705142	9.529230372	8.930673516	12.10998346
	2	9.385164426	13.52090538	9.575261225	8.911707227	12.1086577
	3	9.304473794	13.51987279	9.611060909	8.822969916	12.1035121
	4	9.162843071	13.52193676	9.580592724	8.86630224	12.09448612

LAMPIRAN 3
Hasil Uji Stasioneritas Tingkat Level

LEKS

Dickey-Fuller test for unit root Number of obs = 71

Test Statistic	Interpolated Dickey-Fuller		
	1% Critical Value	5% Critical Value	10% Critical Value
Z(t)	-2.061	-3.551	-2.913

MacKinnon approximate p-value for Z(t) = **0.2605**

LGDP

Dickey-Fuller test for unit root Number of obs = 71

Test Statistic	Interpolated Dickey-Fuller		
	1% Critical Value	5% Critical Value	10% Critical Value
Z(t)	0.589	-3.551	-2.913

MacKinnon approximate p-value for Z(t) = **0.9874**

LKURS

Dickey-Fuller test for unit root Number of obs = 71

Test Statistic	Interpolated Dickey-Fuller		
	1% Critical Value	5% Critical Value	10% Critical Value
Z(t)	-0.577	-3.551	-2.913

MacKinnon approximate p-value for Z(t) = **0.8760**

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Persamaan Jangka Pendek (ECM)

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	70
Model	.766647246	5	.153329449	F(5, 64)	=	10.02
Residual	.979520909	64	.015305014	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.4390
				Adj R-squared	=	0.3952
Total	1.74616815	69	.025306785	Root MSE	=	.12371

dlek	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
dlgdp	-6.640823	1.723554	-3.85	0.000	-10.08402	-3.197628
dlk	-.2430349	.3147622	-0.77	0.443	-.8718446	.3857748
dlhk	-.0177055	.1704192	-0.10	0.918	-.3581569	.3227459
dlpk	-2.679071	.834526	-3.21	0.002	-4.346229	-1.011914
ECT	.4996515	.109884	4.55	0.000	.2801329	.7191701
_cons	.0241111	.0161699	1.49	0.141	-.008192	.0564141

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Asumsi Klasik Jangka Pendek (ECM)

HETEROKEDAKTISITAS

White's test for H_0 : homoskedasticity
against H_a : unrestricted heteroskedasticity

chi2(20) = 28.32
Prob > chi2 = 0.1019

Cameron & Trivedi's decomposition of IM-test

Source	chi2	df	p
Heteroskedasticity	28.32	20	0.1019
Skewness	6.52	5	0.2590
Kurtosis	6.13	1	0.0133
Total	40.97	26	0.0312

AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey LM test for autocorrelation

lags(p)	chi2	df	Prob > chi2
1	0.923	1	0.3366

H_0 : no serial correlation

LAMPIRAN 7 (lanjutan)**MULTIKOLINEARITAS**

Variable	VIF	1/VIF
dlk	1.23	0.811393
dlhk	1.22	0.820264
dlpk	1.14	0.877018
dlgdp	1.06	0.946693
ECT	1.03	0.974898
Mean VIF	1.13	

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Persamaan Jangka Panjang

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	72
Model	1.98556811	4	.496392028	F(4, 67)	=	6.04
Residual	5.50906834	67	.082224901	Prob > F	=	0.0003
				R-squared	=	0.2649
				Adj R-squared	=	0.2210
Total	7.49463645	71	.10555826	Root MSE	=	.28675

lek	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
lgdprg	-5.047362	1.371939	-3.68	0.000	-7.785764 -2.308959
lkurs	.853695	.4199862	2.03	0.046	.0153991 1.691991
lhkd	.5808743	.1335762	4.35	0.000	.314255 .8474936
lpk	.56509	.8298876	0.68	0.498	-1.091373 2.221553
_cons	61.10673	12.56426	4.86	0.000	36.02837 86.1851

LAMPIRAN 9

Hasil Uji Asumsi Klasik Persamaan Jangka Panjang

HETEROSKEDAKTISITAS

White's test for H_0 : homoskedasticity
against H_a : unrestricted heteroskedasticity

chi2(14) = 24.47
Prob > chi2 = 0.0402

Cameron & Trivedi's decomposition of IM-test

Source	chi2	df	p
Heteroskedasticity	24.47	14	0.0402
Skewness	16.96	4	0.0020
Kurtosis	0.78	1	0.3760
Total	42.21	19	0.0017

AUTOKORELASI

Durbin-Watson d-statistic(5, 72) = .3337627

LAMPIRAN 9 (lanjutan)**MULTIKOLINEARITAS**

Variable	VIF	1/VIF
lgdprg	8.38	0.119345
lkurs	4.58	0.218291
lhkd	2.83	0.353116
lpk	1.43	0.699856
Mean VIF	4.31	